

**COLLABORATIVE GOVERNANCE DALAM PELAKSANAAN
PROGRAM KABUPATEN LAYAK ANAK PADA KLASTER
PENDIDIKAN, PEMANFAATAN WAKTU LUANG DAN
BUDAYA DI KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Administrasi
Publik Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas*

OLEH:

INDAH FEBRIANI

2110842012



**DEPERTEMEN ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS**

PADANG

2026

ABSTRAK

Indah Febriani, 2110842012, *Collaborative Governance* Dalam Pelaksanaan Program Kabupaten Layak Anak Pada Klaster Pendidikan, Pemanfaatan Waktu Luang dan Budaya di Kabupaten Tanah Datar, Departemen Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas, Padang, 2025. Dibimbing oleh: Roza Liesmana, S. IP, M. Si dan Muhammad Ichsan Kabullah, S.IP, M.PA. Skripsi ini terdiri dari halaman dengan 7 buku teori, 3 buku metode, 10 jurnal, 3 skripsi, 6 internet dan 10 dokumen.

Skripsi ini dilatarbelakangi oleh upaya Kabupaten Tanah Datar dalam mewujudkan Kabupaten Layak Anak (KLA) melalui kolaborasi lintas sektor pada klaster pendidikan, pemanfaatan waktu luang dan budaya. Implementasi KLA menjadi kompleks karena melibatkan berbagai Organisasi Perangkat Daerah (OPD) seperti Dinas Sosial PPPA, Dinas Pendidikan, Dinas Perkim LH, Dinas Perhubungan, serta unsur masyarakat dan dunia usaha. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, dengan pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber. Kerangka teori yang digunakan adalah *collaborative governance* Ansell dan Gash, yang terdiri dari kondisi awal, desain kelembagaan, kepemimpinan fasilitatif, serta proses kolaborasi yang mencakup pertemuan tatap muka, membangun kepercayaan, komitmen terhadap proses, pemahaman bersama, dan hasil sementara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antar OPD dalam penyelenggaraan KLA di Kabupaten Tanah Datar telah berjalan namun belum optimal. Pada klaster pendidikan, kolaborasi relatif lebih kuat yang ditunjukkan dengan capaian 100% Sekolah Dasar Ramah Anak (SRA), meskipun kualitas implementasi masih bervariasi. Sebaliknya, pada bidang pemanfaatan waktu luang dan budaya masih terdapat kendala berupa pemahaman teknis antar-OPD, serta belum optimalnya inovasi lintas sektor. Gugus Tugas KLA telah berfungsi sebagai wadah koordinasi, namun pelibatan masyarakat dan dunia usaha belum sepenuhnya terintegrasi secara substantif. Selain itu, penghentian bus sekolah menunjukkan komitmen kolaboratif yang masih dipengaruhi oleh keterbatasan sumber daya.

Dengan demikian, *collaborative governance* dalam pelaksanaan KLA di Kabupaten Tanah Datar telah terbentuk secara prosedural, tetapi belum sepenuhnya menghasilkan kolaborasi yang stabil dan substantif. Diperlukan penguatan pada integrasi lintas sektor, konsistensi peran aktor, serta dukungan sumber daya agar kolaborasi KLA dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Collaborative Governance*, Kabupaten Layak Anak, Kabupaten Tanah Datar

ABSTRACT

Indah Febriani, 2110842012, Collaborative Governance in the Implementation of the Child-Friendly Regency Program in the Education, Leisure Time Utilization, and Cultural in Tanah Datar Regency, Department of Public Administration, Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Andalas, Padang. 2025. Supervised by: Roza Liesmana, S. IP, M. Si dan Muhammad Ihsan Kabullah, S.IP, M.PA. This thesis consists of pages with 7 theory books, 3 method books, 10 journals, 3 theses, 6 internet and 10 documents.

This thesis is motivated by the efforts of Tanah Datar Regency to implement the Child-Friendly Regency (KLA) initiative through cross-sectoral collaboration within the clusters of Education, Leisure Time Utilization, and Culture. The implementation of KLA is complex as it involves multiple governmental agencies such as the Social Affairs and Women and Child Protection Office, the Education Office, the Housing and Environment Office, the Transportation Office, as well as community actors and the private sector. This study employs a qualitative descriptive method using in-depth interviews, observations, and documentation. Informants were selected through purposive sampling, while data validity was ensured through source triangulation. The analytical framework used is Ansell and Gash's Collaborative Governance, which includes starting conditions, institutional design, facilitative leadership and process dimensions such as face-to-face dialogue, trust building, commitment to the process, shared understanding, and intermediate outcomes.

The results show that inter-agency collaboration in the implementation of KLA in Tanah Datar Regency has been established but is not yet optimal. In the education cluster, collaboration is relatively stronger, as indicated as Child-Friendly Schools (SRA), although the quality of implementation still varies. In contrast, in the leisure time and cultural sector, there are still obstacles, including differences in technical understanding among OPD's and the lack of optimal cross-sector innovation. The KLA task force has functioned as a coordination forum, however, the involvement of community and private sector actors has not been fully integrated substantively. Furthermore, the termination of the school bus program indicates that collaborative commitment is still influenced by resource limitations.

Thus, collaborative governance in the implementation of KLA in Tanah Datar Regency has been procedurally established but has not yet produced stable and substantive collaboration. Strengthening cross-sector integration, consistency of actor roles, and resource support in necessary to ensure that KLA collaboration can operate more effectively and sustainably.

Keywords: Collaborative Governance, Child-Friendly Regency, Tanah Datar.